

**PERANAN ORANG TUA DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM ANAK USIA DINI DI
PULAU RAJUNI KEC. TAKA BONERATE
KAB. KEPULAUAN SELAYAR**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

**NUR MALIYAH
10519197613**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAM ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1438 H/2017 M**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar Telp. 866972







بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara **NUR MALIYAH**. NIM 10519 1976 13 yang berjudul "Peranan Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Anak Usia Dini di Pulau Rajuni Kecamatan Taka Bonerate Kabupaten Kepulauan Selayar" telah diujikan pada hari Sabtu, tanggal 26 Dzulqaedah 1438 H / 19 Agustus 2017 M, di hadapan tim penguji dan dinyatakan telah diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam pada Fakultas Agama Islam universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 26 Dzulqaedah 1438 H
19 Agustus 2017 M

Dewan Penguji

Ketua	: Dr. M. Rusli Malli, M.Ag.	
Sekretaris	: Drs. H. Abd. Samad T., M.Pd.,I.	
Anggota	: 1. Ferdinan, S.Pd.I., M.Pd.I.	
	: 2. Dr. Sumiati, M.Pd..	
Pembimbing I	: Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I	
Pembimbing II	: Drs. Mutakallim Sijal, M.Pd.	

Disahkan Oleh:

Dekan Fakultas Agama Islam



Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd.I.

NBM. 554 612



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar Telp. 866972

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah mengadakan Sidang Munaqasyah :

Hari/Tanggal : Sabtu, 26 Dzulqaedah 1438 H / 19 Agustus 2017 M
Tempat : Kampus Unismuh Makassar Jl. Sultan Alauddin No. 259
(Gedung Iqra Lantai 4) Makassar

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara(i)
Nama : **NUR MALIYAH**
NIM : 10519 1976 13
Judul Skripsi : **Peranan Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Anak Usia Dini di Pulau Rajuni Kecamatan Taka Bonerate Kabupaten Kepulauan Selayar**
Dinyatakan : **Lulus**

Mengetahui,

Ketua

Sekretaris

Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd.I.
NIDN. 0931126249

Dr. Abd. Rahim Razag, M. Pd.
NIDN. 0920085901

Dewan Penguji : Dr. M. Rusli Malli, M.Ag.

.....)

Drs. H. Abd. Samad T., M.Pd.,I.

.....)

Ferdinan, S.Pd.I., M.Pd.I.

.....)

Dr. Sumiati, M.Pd.

.....)

Disahkan Oleh:

Dekan Fakultas Agama Islam



Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd.I.
NBM. 554 612

ABSTRAK

Nur Maliyah, 2017. Peranan Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Anak Usia Dini di Pulau Rajuni Kecamatan Taka Bonerate Kabupaten Kepulauan Selayar, Dibimbing oleh H. Mawardi Pewangi dan Mutakallim Sijal.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui 1) Bagaimana peranan orang tua dalam menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam anak usia dini di Pulau Rajuni Kec. Taka Bonerate Kab. Kepulauan Selayar. 2) Nilai-nilai apa yang di tanamkan orang tua kepada anak usia dini dalam Pendidikan Agama Islam di Pulau Rajuni dan 3) Hambatan yang dialami orang tua dalam menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Anak Usia Dini.

Metode yang digunakan adalah kualitatif dan dianalisis dengan analisis deskriptif kualitatif yang bertujuan memberikan gambaran secara tepat tentang Peranan Orang Tua dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Anak Usia Dini di Pulau Rajuni Kecamatan Taka Bonerate Kabupaten Kepulauan Selayar

Hasil penelitian menunjukkan : (1) Peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini di Pulau Rajuni adalah dengan cara mendidik, membina, mengajarkan hal-hal yang mengandung ibadah dan menanamkan akhlak pada anak usia dini. (2) Nilai-nilai yang ditanamkan orang tua kepada anak usia dini dalam Pendidikan Agama Islam adalah suatu tindakan atau cara untuk menanamkan pengetahuan yang berharga berupa nilai keimanan, ibadah dan akhlak yang belandaskan pada wahyu Allah SWT dengan tujuan agar anak mampu mengamalkan pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari dengan baik dan benar dengan kesadaran tanpa adanya paksaan. (3) Hambatan yang dialami orang tua dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam anak usia dini yaitu : a) Masih rendahnya tingkat pendidikan orang tua. b) Kurangnya pemahaman pengetahuan (pendidikan) orang tua. c) Kurangnya perhatian orang tua terhadap permasalahan belajar anak.

KATA PENGANTAR

الرَّحِيم

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, dan hidayahnya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul " Urgensi pengajian dasar Alquran dalam menanamkan dasar-dasar pendidikan agama Islam Anak usia dini di Desa Bone Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa " ini dengan baik.

Shalawat serta salam senantiasa Allah SWT limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, pembawa rahmat bagi seluruh alam, sahabat, keluarga dan pengikut setia ajaran Rasulullah SAW.

Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan untuk penyusunan skripsi ini, peneliti hanya bisa menyampaikan terima kasih yang tidak terhingga terutama kepada :

1. Untuk Ayahanda tersayang H. Jisman dan ibunda tercinta Hj. Mulyati, serta keluarga tercinta yang selalu memberikan dorongan, baik moril maupun materil, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Abd. Rahman Rahim, S.E, M.M, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I Dekan Fakultas Agama Islam.
4. Ibu Amirah Mawardi, S.Ag, M.Si, Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam.

5. Bapak Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I dosen pembimbing pertama dan bapak Drs. Mutakallim Sijal, M. Pd pembimbing kedua yang telah sabar membimbing, mengarahkan dan mendorong peneliti dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen serta karyawan Fakultas Agama Islam yang telah tulus melayani segala keperluan penulis selama menjadi mahasiswa.
7. Teman, dan Sahabatku yang telah membantu, memberikan motivasi dan menemani penulis untuk belajar bersama.

Peneliti merasa bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, sehingga peneliti mengharap kritik dan saran yang konstruktif dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya penulis berdoa semoga mereka yang membantu penulisan skripsi ini senantiasa mendapat ridha dari Allah SWT dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan semua pihak yang membaca.

Makassar, 19 Juli 2017

Peneliti

Nur Maliyah
NIM :10519197613

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
BERITA ACARA MUNAQASYAH.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Peranan Orang Tua	10
1. Pengertian Orang Tua	10
2. Peranan dan Tanggung Jawab Orang Tua.....	11
B. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Anak Usia Dini	14
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	15
2. Tujuan Pendidikan Agama Islam	17
3. Fungsi Pendidikan Agama Islam	21
4. Pengertian Anak Usia Dini	22

C. Esensi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama islam Anak usia Dini	24
---	----

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	28
B. Lokasi dan Objek Penelitian	28
C. Variabel Penelitian	29
D. Devinisi Operasional Variabel	29
E. Sumber Data	30
F. Instrumen Penelitian	31
G. Teknik Pengumpulan Data	32
H. Teknik Analisis Data.....	34

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	36
B. Peranan Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Anak Usia Dini di Pulau Rajuni	43
C. Nilai-nilai yang Ditanamkan Orang Tua Dalam Pendidikan Agama Islam Pada anak Usia Dini di Pulau Rajuni	48
D. Hambatan yang di alami Orang Tua dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Anak Usia Dini di Pulau Rajuni	51

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	55
B. Saran	56

DAFTAR PUSTAKA

RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Orang tua berperan dalam mendidik anak-anaknya terutama sekali dalam Pendidikan Agama Islam. Anak merupakan bagian dari masyarakat yang pundaknya terpikul beban pembangunan dimasa yang akan datang dan juga sebagai generasi penerus dari yang tua-tua, maka dari itu, orang tua harus mengarahkan, membina dan membimbing anak-anaknya dengan pendidikan agama yang memadai sekaligus memberikan tauladan karena sejatinya anak-anak adalah para peniru luar biasa. Mereka meniru kondisi-kondisi, perbuatan-perbuatan dan perkataan orang tuanya. Oleh karena itu orang tualah yang memegang kunci utama yang membias menjadi anak tumbuh dengan jiwa islami. Sehingga tercapai baginya kebahagiaan dunia dan kebahagiaan akhirat.

Untuk mengantisipasi hal ini maka Allah SWT mengingatkan kepada orang tua agar memperhatikan keturunannya sebagaimana firman Allah Swt dalam Al-Qur'an surah An-nisa (4) : 9

وَلْيَحْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا

قَوْلًا سَدِيدًا ()

Terjemahnya :

“Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang khawatir terhadap (kesejahteraan)nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar.¹

Ayat tersebut mengisyaratkan kepada orang tua agar tidak meninggalkan anak mereka dalam keadaan lemah. Lemah disini maksudnya adalah lemah dalam segala aspek kehidupan seperti lemah mental, psikis, pendidikan, ekonomi terutama lemah iman. Anak yang lemah iman akan menjadi generasi tanpa kepribadian. Maka, semua orang tua harus memperhatikan semua aspek perkembangan anaknya, baik itu dari segi perhatian, kasih sayang, pendidikan mental, maupun masalah aqidah atau keimanannya. Maka bertakwalah kepada Allah para orang tua.

Setiap orang tua muslim hendaklah menyadari bahwa anak adalah amanat Allah yang dipercayakan kepada orang tua. Dengan demikian maka orang tua muslim pantang mengkhianati amanat Allah berupa dikaruniakannya anak kepada mereka. Diantara sekian perintah Allah berkenaan dengan AmanatNya yang berupa anak adalah bahwa setiap orang tua muslim wajib mengasuh dan mendidik anak-anak dengan baik dan benar.²

¹Departemen Agama RI, *Alquran dan terjemahannya*, Bandung: Pustaka Utama Bandung, 2009, h. 78.

² Dr. Mansur, M.A., *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Yogyakarta, 2005), h. 7.

Penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang terkandung di dalamnya terhadap diri seorang anak dapat dilakukan oleh berbagai pihak yakni orang tua, guru dan lingkungan. Beberapa cara yang dapat dilakukan orang tua untuk mngasah kecerdasan spiritual anak adalah sebagai berikut: Memberi contoh. Anak usia dini mempunyai sifat suka meniru, karena orang tua merupakan lingkungan pertama yang ditemui anak, maka ia cenderung meniru apa yang diperbuat oleh orang tuanya.

Peran orang tua untuk memberikan contoh yang baik bagi anak, misalnya mengajak anak untuk ikut berdoa. Tatkalah sudah waktunya shalat, ajaklah anak untuk segera mengambil air wudhu dan segera menunaikan shalat. Ajari shalat berjamaah, membaca surat-surat pendek dan hadis-hadis pendek. Melibatkan anak menolong orang lain, anak usia dini diajak untuk ketempat orang yang membutuhkan pertolongan. Anak disuruh menyerahkan sendiri bantuan kepada yang membutuhkan,

Menurut Komaruddin Hidayat : hakikat spiritual anak-anak tercermin dalam sikap spontan, imajinasi, dan kreativitas yang tak terbatas, dan semua itu dilakukan dengan terbuka dan ceria. Spiritual adalah dasar bagi tumbuhnya harga diri, nilai-nilai agama, dan moral.³

Menurut para ahli bahwa penanaman sikap beragama sangat baik pada masa anak-anak (usia 3 sampai 6 tahun) seorang anak memiliki

³ Komaruddin Hidayat, *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak, dalam Buletin PAUD, Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, Depdiknas, Jakarta, 2003, h. 11-13.*

pengalaman agama yang asli dan mendalam, serta mudah berakar dalam diri dan keperibadiannya.⁴ Masa kanak-kanak adalah masa yang paling baik untuk meresapkan dasar-dasar hidup beragama.

Oleh kaena itu keberhasilan Pendidikan Agama Islam bagi anak-anak tidak cukup di ukur dari segi seberapa jauh anak itu menguasai hal-hal yang bersifat teks keagamaan semata. Hal ini yang terpenting berdasarkan agama Islam, yakni seberapa jauh tertanam nilai-nilai Pendidikan Agama Islam tersebut di dalam jiwa anak dan seberapa jauh nilai itu terwujudkan dalam tingkah laku serta budi pekerti sehari-harinya.

Ada baiknya orang tua memperkenalkan dan menanamkan Pendidikan Agama Islam pada anak-anaknya sejak dini agar mereka tumbuh dan berkembang selaras dengan yang diharapkan dan orang tua harus berupaya mengarahkan tenaga dan pikiran, mencari segala cara agar anak tumbuh dalam bimbingan yang lurus demi kesholehan buah hatinya.

Anak merupakan amanah Allah SWT yang harus dijaga dan dibina hatinya yang suci adalah permata yang sangat mahal harganya. Setiap orang tua pasti menginginkan anaknya menjadi anak yang saleh/salehah. Keinginan tersebut akan tercapai, jika keluarga dan lingkungan saling bersinergi untuk membentuk kepribadian islami dalam setiap jiwa anak muslim, membentuk kepribadian islami berarti menjadikan anak memiliki

⁴Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, PT RjaGrafindo Persada, Jakarta, 2005, h. 44.

kemampuan berpikir, bertutur kata, bertindak, berakhlak, dan berperangai layaknya seorang muslim.⁵

Sebagaimana diketahui bahwa anak mudah sekali meniru orang tua atau lingkungannya, sehingga dapat dikatakan jika orang tua atau pendidik adalah model yang ditiru oleh anak-anaknya.⁶ Meniru merupakan aktifitas fitrah atau alamiah yang dilakukan manusia ketika berinteraksi dengan lingkungan disekitarnya. Seperti halnya anak balita yang sedang belajar berbicara, mereka akan meniru ucapan orang tuanya dengan mengulang-ulang setiap kata yang didengarnya.⁷

Hal itu memberikan pengertian bahwa seorang anak dilahirkan dalam keadaan tidak berdaya, dalam keadaan penuh ketergantungan dengan orang lain, tidak mampu berbuat apa-apa bahkan tidak mampu menolong dirinya sendiri. Ia lahir dalam keadaan suci bagaikan meja lilin berwarna putih. Seperti Hadist nabi saw yang diriwayatkan oleh HR. Bukhari No. 1296, yaitu :

حَدَّثَنَا آدَمُ حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي ذُنْبٍ عَنِ الرَّهْرِيِّ عَنِ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يَهُودَانِهِ أَوْ يُنصَّرَانِهِ أَوْ يُمَجَّسَانِهِ كَمَثَلِ الْبَهِيمَةِ تُنْتَجُ الْبَهِيمَ هَلْ تَرَى فِيهَا جَذَعَاءَ. ()

⁵ Ayu Agus Rianti, *Cara Rasulullah Mendidik Saw. Mendidik Anak*, h 14.

⁶ *Ibid.*, h. 119.

⁷ *Ibid.*, h. 96.

Artinya :

“Telah menceritakan kepada kami Adam telah menceritakan kepada kami Ibnu Salamah bin Abdurrahman dari Abu Hurairah radiallahu anhu berkata; Nabi Shallallahu alaihiwasallam bersabda: "Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fithrah. Kemudian kedua orang tuanyalah yang akan menjadikan anak itu menjadi Yahudi, Nasrani atau Majusi sebagaimana binatang ternak dengan melahirkan binatang ternak dengan sempurna. Apakah kalian melihat ada cacat padanya.⁸ (HR. Bukhari)

Maksud ayat di atas adalah bahwa pada saat dilahirkan ke dunia, anak bagaikan selembar kertas putih. Dengan demikian terserah kepada orang tua untuk memberikan corak warna yang dikehendaki terhadap anaknya. Kenyataan tersebut menunjukkan bahwa kehidupan seorang anak pada saat itu benar-benar tergantung pada kedua orang tuanya. Lingkungan juga memberinya warna. Pada usia kanak-kanak, anak mudah sekali menyerap apa yang terjadi disekitarnya, baik perkataan maupun perbuatan. Informasi yang diserap tersebut akan terus terekam hingga mereka kelak dewasa.

Jika orang tua dan lingkungan sekitarnya mempengaruhi yang baik kepada anak-anaknya, maka kelak mereka akan tumbuh menjadi pribadi yang baik pula. Demikian sebaliknya, jika orang tua dan lingkungannya kerap berperilaku negatif, maka sang anak akan cenderung melakukan hal yang sama.

Karena anak ibarat spons yang basah, maka orang tua wajib membiasakan diri berakhlak yang islami, agar mereka dapat

⁸Muhammad Zuhaili, *Al Isl m wa asy-Syabab*, terj. Arum Titisari, *Pentingnya Pendidikan Islam Sejak Dini*, (Jakarta:AH Ba’adillah Press, 2002), h. 36.

menyerap hal-hal yang baik saja. Akhlak merupakan pondasi (dasar) yang utama dalam membentuk pribadi manusia yang seutuhnya.⁹

Upaya penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam anak usia dini memang bukan merupakan kegiatan yang mudah. Dalam mewujudkannya memerlukan banyak faktor pendukung untuk memperoleh hasil yang optimal dalam membentuk anak didik yang islami. Kesabaran dan semangat merupakan kunci yang utama untuk melalui tahapan-tahapan dalam mengenalkan dan membiasakannya.

Jalan itu tidak selalu lurus dan mulus, pastinya ada belokan, lubang dan kerikil yang menghiasinya. Begitu pula dalam penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam anak usia dini di Pulau Rajuni Kecamatan Taka Bonerate Kabupaten Kepulauan Selayar. Adapun hambatan-hambatan dalam menanamkan nilai-nilai agama pada anak usia dini yaitu lingkungan tempat tinggal, kurangnya saran prasarana, perilaku anak yang kurang baik, keberadaan media cetak dan elektronik dan lembaga PAUD yang muatan agamanya kurang.

Meskipun terdapat beberapa faktor yang menghambat dalam upaya penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam, namun hal tersebut dapat diatasi oleh pendidik dengan baik.

⁹ Ayu Agus Rianti, *op.cit.*, h. 97.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas maka saya melaksanakan penelitian yang berjudul **“Peranan Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Anak Usia Dini di Pulau Rajuni Kec. Taka Bonerate Kab. Kepulauan Selayar”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka peneliti mengemukakan beberapa pokok masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peranan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam anak usia dini di Pulau Rajuni ?
2. Nilai-nilai apa yang ditanamkan orang tua kepada anak usia dini dalam Pendidikan Agama Islam di Pulau Rajuni?
3. Apakah ada hambatan yang di alami orang tua dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam anak usia dini di Pulau Rajuni?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas yang menjadi tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana peranan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam anak usia dini di Pulau Rajuni.

2. Untuk mengetahui nilai-nilai apa yang ditanamkan orang tua kepada anak usia dini dalam Pendidikan Agama Islam di Pulau Rajuni.
3. Untuk mengetahui hambatan yang dialami orang tua dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam anak usia dini.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan sumbangan terhadap dunia pendidikan dan dunia penelitian khususnya mengenai menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam anak usia dini.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi kepentingan pendidikan anak usia dini dan sekaligus bermanfaat khususnya bagi para orang tua di Pulau Rajuni Kec. Taka Bonerate Kab. Kepulauan Selayar dalam meningkatkan upaya dan peranannya mendidik dan menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam anak usia dini.
3. Hasil penelitian ini di harapkan dapat menjadi masukan bagi orang tua untuk menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam anak usia dini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Peranan Orang Tua

1. Pengertian Orang Tua

Orang tua dalam hal ini terdiri dari Ayah, Ibu serta saudara adik dan kakak. Orang tua atau biasa disebut juga dengan keluarga, atau yang identik dengan orang yang membimbing anak dalam lingkungan keluarga. Meskipun orang tua pada dasarnya dibagi menjadi tiga yaitu orang tua kandung, orang tua asuh, dan orang tua tiri. Tetapi yang kesemuanya itu diartikan sebagai keluarga. Sedangkan pengertian keluarga adalah suatu ikatan laki-laki dengan perempuan berdasarkan hukum dan undang-undang perkawinan yang sah.¹⁰ Dalam keluarga inilah akan terjadi interaksi pendidikan pertama dan utama bagi anak yang akan menjadi pondasi dalam pendidikan selanjutnya.¹¹

Orang tua adalah orang yang mempunyai amanat dari Allah untuk mendidik anak dengan penuh tanggung jawab dan dengan kasih sayang. Orang tua (keluarga) yang bertanggung jawab yang paling utama atas perkembangan dan kemajuan anak.

Orang tua merupakan pendidikan utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima

¹⁰Dr. Mansur, MA, *op.cit.*, h. 318.

¹¹Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, Pustaka Setia, Bandung, 1997, h. 237.

pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga.¹²

Dalam keluarga orang tua sangat berperan sebab dalam kehidupan anak waktunya sebagian besar dihabiskan dalam lingkungan keluarga apalagi anak masih dibawah pengasuhan atau anak usia sekolah dasar yaitu antara usia (0-12 tahun), terutama peran seorang ibu.

Anak mulai bisa mengenal dunia pendidikan dimulai dari kedua orang tua atau mulai pada masa kandungan, ayunan, berdiri, berjalan dan seterusnya. Orang tualah yang bertugas mendidik. Dalam hal ini (secara umum) baik potensi psikomotor, kongnitif maupun potensi afektif, disamping itu orang tua juga harus memelihara jasmania mulai dari memberi makan dan penghidupan yang layak. Dan itu semua merupakan beban dan tanggung jawab sepenuhnya yang harus dipikul oleh orang tua sesuai yang telah diamanatkan oleh Allah SWT.

Demikian keluarga atau orang tua menjadi faktor penting untuk mendidik anak-anaknya baik dalam sudut tinjauan agama sosial kemasyarakatan maupun tinjauan individu.

2. Peranan dan Tanggung Jawab Orang Tua

a. Pengertian peranan

Peranan berasal dari kata peran, yang menurut kamus besar bahasa indonesia diartikan sebagai pemain. Peran adalah orang yang

¹² Dr. Zakiah Daradjat, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2004, h. 35.

menjadi atau melakukan sesuatu yang khas, atau perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat.

Menurut Anton Moelyono, peranan adalah sesuatu yang dapat diartikan memiliki arti positif yang diharapkan akan mempengaruhi sesuatu yang lain. Sedangkan menurut Margono Slamet, mendefinisikan peranan sebagai sesuatu perilaku yang dilaksanakan oleh seseorang yang menempati suatu posisi dalam masyarakat.¹³

Dari pengertian peranan di atas, dalam penelitian ini peranan didefinisikan sebagai aktivitas yang diharapkan dari suatu kegiatan yang menentukan suatu proses keberlangsungan.

b. Tanggung Jawab Orang Tua

Ditinjau dari segi hukum perkawinan, bahwa anak yang dilahirkan dalam keluarga adalah milik kedua orang tua, karena pergaulan rumah tangga yang mereka bina dan tegakkan. Secara hukum telah disahkan melalui ijab qobul yang disaksikan oleh majelis perkawinan yang sengaja dilakukan, maka anak mereka adalah tanggung jawab mereka.

Tanggung jawab atas anak berada pada kedua orang tua, yang mana dalam hukum islam telah disebutkan bahwa tanggung jawab orang tua adalah semenjak anak masih didalam kandungan sampai mengawinkannya. Bila sudah dikawinkan maka otomatis secara hukum ia sudah dewasa dan semua tanggung jawab berpindah kepundaknya.

Bila kita telaah secara mendalam memang logis jika tanggung jawab pendidikan terletak ditangan orang tua, karena anak adalah dara

¹³ www.landasanteori.com/2015/10/pengertian-peranan-definisi-menurut.html?m=1

dagingnya kecuali keterbatasan orang tua, maka tanggung jawab pendidikan dapat dilimpahkan kepada orang lain atau lembaga pendidikan yang telah diberikan kewenangan untuk mendidik yaitu sekolah.

Tanggung jawab yang perlu dibina dan disadari oleh orang tua terhadap anak antara lain:

1. Memelihara dan membesarkannya, melindungi dan menjamin kesehatannya baik secara jasmani dan rohani.
2. Mendidiknya dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi kehidupannya setelah dewasa maupun mandiri dan membantu orang lain, membahagiakan dunia akhirat sebagai tujuan akhir hidup muslim¹⁴

Anak adalah buah perkawinan kedua orang tua yang telah memainkan perannya dalam penciptaan ini harus berbagai dalam segala suka dan duka untuk membimbing anaknya sebab anak adalah amanah dari Allah SWT dan tanggung jawab yang harus dipikul oleh setiap orang tua.

Anak merupakan amanah sekaligus karunia Allah SWT. Bahkan anak dianggap sebagai harta kekayaan yang paling berharga dibandingkan kekayaan harta benda lainnya. Anak sebagai amanah Allah yang harus senantiasa dijaga dan dilindungi karena dalam diri anak

¹⁴ <https://kelompok24bbgr.wordpress.com/2011/06/30/karya-tulis-ilmiah-peran-orang-tua-dalam-pendidikan/>

melekat harkat, martabat, dan hak-hak sebagai manusia yang harus dijunjung tinggi.

Undang-undang Nomor 39 tahun 1999 tentang hak asasi manusia bab III pasal 52 telah mencantumkan tentang hak anak, pelaksanaan kewajiban dan tanggung jawab orang tua, keluarga, masyarakat, pemerintah dan negara untuk memberikan perlindungan terhadap anak.¹⁵

Upaya perlindungan terhadap anak perlu dilaksanakan sedini mungkin, yakni sejak dari janin dalam kandungan sampai anak berumur 18 (delapan belas) tahun,

Orang tua mempunyai peranan pertama dan utama bagi anak-anaknya selama anak belum dewasa dan mampu berdiri sendiri. Untuk membawa anak kepada kedewasaan, orang tua harus memberi teladan yang baik karena anak suka mengimitasi kepada orang yang lebih tua atau orang tuanya.¹⁶ Anak merupakan investasi unggul untuk melanjutkan kelestarian peradaban sebagai penerus bangsa, orang tua memiliki tugas yang amat penting dalam menjaga dan memperhatikan hak-hak anak.

B. Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Anak Usia Dini

Dengan demikian pendidikan agama perlu diperkenalkan kepada anak jauh sebelum usia 7 tahun¹⁷. Artinya jauh sebelum usia tersebut, nilai-nilai keagamaan perlu ditanamkan kepada anak usia dini. Nilai

¹⁵ H. Andi Syamsu Alam, & H. M. Fauzan, *Hukum Pengangkatan Anak Perspektif Islam*, Perpustakaan Nasional, Jakarta, 2008, h. 1.

¹⁶ Hasbullah, *op.cit.*, h. 115.

¹⁷ Mansur, M.A., *op.cit.*, h. 48.

keagamaan itu sendiri bisa berarti perbuatan yang berhubungan antara manusia dengan Tuhan atau hubungan antara sesama manusia.

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Mengenai pandangan tentang pendidikan banyak sekali para ahli pendidikan yang mengemukakan pendapatnya. Untuk memahami pengertian Pendidikan Agama Islam terlebih dahulu penulis kemukakan berbagai pengertian pendidikan. Pendidikan merupakan bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh seorang guru terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian utama.¹⁸ Pendidikan ialah proses di mana kekayaan budaya non fisik dipelihara atau dikembangkan dalam mengasuh anak-anak.¹⁹ Pendidikan Merupakan sebagai *process of instruction and training*.²⁰

Dari berbagai definisi itu maka pendidikan dapat diartikan sebagai suatu proses yang disosialisasikan sebagai usaha dalam rangka membimbing anak didik terhadap perkembangan jasmani dan rohaninya untuk menjadikan bekal kelak di masa depan yang mempunyai kepribadian utama, kebaiakn dan kegemaran bekerja untuk kepentingan tanah air. Dalam artian dapat menjadi anak-anak yang beriman, bertakwa, dan mempunyai akhlak mulia.

¹⁸ Ahmad D. Mrimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Al-Maarif, Bandung, 1989, h.

19.

¹⁹ Heri Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, Logos, Jakarta, 1999, hlm. 3.

²⁰ Kingsely Price, *Education and Philosophical Thought*, Allyn and Bacon, USA, 1965, h.

37.

Menurut Zakiah Daradjat dalam bukunya “ilmu pendidikan islam” Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikan dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama islam serta menjadikan sebagai pandangan hidup (*way of life*).²¹

Istilah bimbingan, mengarahkan, mengasuh, serta mengajarkan atau melati, mengandung pengertian sebagai usaha mempengaruhi jiwa anak didik melalui proses setingkat demi setingkat melalui tujuan yang ditetapkan yaitu menanamkan nilai-nilai keagamaan serta menegakkan kebenaran sehingga terbentuk manusia yang berpribadi dan berbudi luhur sesuai ajaran islam.

Agama merupakan keyakinan yang ada pada diri seseorang, dalam hal ini keyakinan itu harus dipupuk atau diarahkan agar mempunyai keyakinan yang lurus dan benar. Sehubungan dengan pentingnya pendidikan agama, Mansur mengatakan: terlebih pada kehidupan anak, maka dasar-dasar aqidah harus terus menerus ditanamkan pada diri anak agar setiap perkembangan dan pertumbuhannya senantiasa dilandasi oleh aqidah yang benar²²

Akhlak manusia diharapkan dapat membawa dirinya dalam dunia modern. Dari uraian di atas maka dapat ditarik kesimpulan pengertian pendidikan agama islam adalah usaha yang dilakukan oleh orang tua kepada anaknya yang dilakukan secara sadar dengan maksud anak mempunyai keyakinan serta mempunyai budi pekerti yang baik sesuai dengan ajaran agama islam.

²¹ Dr. Zakiah Daradjat, dkk., *op.cit.*, h. 86.

²² Dr. Mansur, M.A., *op.cit.*, h. 116.

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan ialah suatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan selesai. Maka pendidikan merupakan suatu usaha dan kegiatan yang berproses melalui tahap-tahap dan tingkatan-tingkatan, tujuannya bertahap dan bertingkat. Tujuan pendidikan bukanlah suatu benda yang berbentuk tetap dan statis, tetapi ia merupakan suatu keseluruhan dari kepribadian seseorang, berkenaan dengan seluruh aspek kehidupannya.²³

Kalau kita melihat kembali pengertian pendidikan islam, akan terlihat dengan jelas sesuatu yang diharapkan terwujud setelah orang mengalami pendidikan islam secara keseluruhan, yaitu kepribadian seseorang yang membuatnya menjadi “insan kamil” dengan pola takwa. Insan kamil artinya manusia utuh rohani dan jasmani, dapat hidup dan berkembang secara wajar dan normal karena takwanya kepada Allah SWT.

Ini mengandung arti bahwa pendidikan islam itu diharapkan menghasilkan manusia yang berguna bagi dirinya dan masyarakatnya serta senang dan gemar mengamalkan dan mengembangkan ajaran islam dalam berhubungan dengan Allah dan dengan manusia sesamanya, dapat mengambil manfaat yang semakin meningkat dari alam semesta ini untuk kepentingan hidup di dunia kini dan di akhirat nanti. Tujuan ini kelihatannya terlalu ideal, sehingga sukar dicapai. Tetapi dengan kerja

²³ Dr. Zakiah Daradjat, dkk., *op.cit.*, h. 29.

keras yang dilakukan secara berencana dengan dengan kerangka-kerangka kerja yang konsepsional mendasar, pencapaian tujuan itu bukanlah sesuatu yang mustahil. Ada beberapa tujuan Pendidikan Agama Islam sebagai berikut.²⁴

a. Tujuan Umum

Tujuan umum adalah tujuan yang akan dicapai dengan semua kegiatan pendidikan, baik dengan pengajaran atau dengan cara lain. Tujuan itu meliputi seluruh aspek kemanusiaan yang meliputi sikap, tingkah laku, penampilan, kebiasaan dan pandangan. Tujuan umum ini berbeda pada setiap tingkat umur, kecerdasan, situasi dan kondisi, dengan kerangka yang sama. Bentuk insan kamil dengan pola takwa harus dapat tergambar pada pribadi seseorang yang sudah dididik, walaupun dalam ukuran kecil dan mutu yang rendah, sesuai dengan tingkat-tingkat tersebut.

b. Tujuan Akhir

Pendidikan islam itu berlangsung selama hidup, maka tujuan akhirnya terdapat pada waktu hidup didunia ini telah berakhir pula. Tujuan umum berbentuk insan kamil dengan pola takwa dapat mengalami perubahan naik turun, bertambah dan berkurang dalam perjalanan hidup seseorang. Perasaan, lingkungan dan pengalaman dapat mempengaruhinya. Karena itulah pendidikan islam itu berlaku selama hidup

²⁴ *Ibid.*, h. 33.

untuk menumbuhkan, memupuk, mengembangkan, memelihara dan mempertahankan, tujuan pendidikan yang telah dicapai. Orang yang sudah takwa dalam bentuk insan kamil, masih perlu mendapatkan pendidikan dalam rangka pengembangan dan penyempurnaan, sekurang-kurangnya pemeliharaan upaya tidak luntur dan berkurang, meskipun pendidikan oleh diri sendiri dan bukan dalam pendidikan formal. Tujuan akhir pendidikan islam itu dapat dipahami dalam firman Allah SWT dalam Al-qur'an Surah Ali-Imran (3): 102

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ ۚ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ ()

Terjemahnya:

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama islam.²⁵

Berdasarkan ayat tersebut, Zakiah Daradjat mengatakan bahwa mati dalam keadaan berserah diri kepada Allah sebagai muslim yang merupakan ujung dari takwa sebagai akhir dari proses hidup jelas berisi kegiatan pendidikan. Inilah akhir dari proses pendidikan itu yang dapat dianggap sebagai tujuan akhirnya. Insan kamil yang mati dan akan menghadap Tuhannya merupakan tujuan akhir dari proses pendidikan islam.²⁶

²⁵ Departemen Agama RI, *op.cit.*, h. 63.

²⁶ Dr. zakiah Daradjat, dkk., *op.cit.*, h. 31.

c. Tujuan Sementara

Tujuan sementara adalah tujuan yang akan dicapai setelah anak didik diberi sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dalam suatu kurikulum pendidikan formal.

Pada tujuan sementara bentuk insan kamil dengan pola takwa sudah kelihatan meskipun dalam ukuran sederhana sekurang-kurangnya beberapa ciri pokok sudah kelihatan pada pribadi anak didik. Tujuan pendidikan islam seolah-olah merupakan suatu lingkungan yang pada tingkatan paling rendah mungkin merupakan suatu lingkungan kecil. Semakin tinggi tingkatan pendidikannya, lingkaran tersebut semakin besar. Tetapi sejak dari tujuan pendidikan tingkat permulaan, bentuk lingkarannya sudah harus kelihatan. Bentuk lingkaran ini adalah yang menggambarkan insan kamil itu.

d. Tujuan Operasional

Tujuan Operasional adalah tujuan peraktis yang akan dicapai dengan sejumlah peglihatan pendidika tertentu. Dalam tujuan operasional ini lebih banyak dituntut dari anak didik suatu kemampuan dan keterampilan tertentu. Sifat oprasionalnya lebih ditonjolkan dari sifat penghayatan dan kepribadian. Untuk tingkat yang paling rendah, sifat yang berisi kemampuan dan keterampilan yang ditonjolkan. Misalnya ia dapat berbuat, terampil melakukan, lancar mengucapkan. Mengerti, memahami, meyakini dan menghayati adalah soal kecil. Dalam

pendidikan dalam hal ini terutama berkaitan dengan lahirnya, seperti bacaan dan kaifiyat sholat, akhlak dan tingkah laku. Pada masa permulaan yang penting ialah anak didik mampu dan terampil berbuat, baik perbuatan itu perbuatan lidah (ucapan) ataupun perbuatan anggota badan lainnya. Kemampuan dan keterampilan yang dituntut pada anak didik, merupakan sebagian kemampuan dan keterampilan insan kamil dalam ukuran anak, yang menuju kepada bentuk insan kamil yang semakin sempurna (meningkat). Anak harus sudah terampil melakukan ibadah, meskipun ia belum memahami dan menghayati ibadah itu.

3. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Fungsi Pendidikan Agama Islam secara makro adalah memelihara dan mengembangkan fitrah dan sumber daya manusia yang ada pada subjek didik menuju terbentuknya manusia seutuhnya (*insan kamil*) sesuai dengan norma islam, atau dengan istilah lain yang lazim digunakan yaitu menuju terbentuknya kepribadian muslim.²⁷

Dengan demikian ada beberapa fungsi Pendidikan Agama Islam yaitu yang pertama, mengembangkan wawasan yang tepat dan benar mengenai jati diri manusia, alam sekitarnya dan mengenai kebesaran Ilahi, sehingga tumbuh kretifitas yang benar. Kedua, mensucikan diri manusia dari syirik dan berbagai sikap hidup dan prilaku yang dapat mencemari fitrah kemanusiaannya, dengan menginternalisasikan nilai-nilai insani dan ilahi pada subjek didik. Ketiga, mengembangkan ilmu

²⁷ Dr. zakiah Daradjat, dkk., *op.cit.*, h. 333.

pengetahuan untuk menopang dan memajukan kehidupan baik individu maupun social.²⁸

Fungsi Pendidikan Agama Islam di atas dapat disimpulkan yaitu memelihara dan mengembangkan fitrah dan sumber daya insani yang ada pada peserta didik menuju pada terbentuknya manusia seutuhnya (insan kamil) sesuai dengan norma islam yang diridhai Allah. Yaitu yang dapat mengembangkan wawasannya, jati dirinya, kretivitasnya, menginternalisasikan nilai-nilai insaniah dan ilahinya yang dapat menopang dan memajukan kehidupannya baik individu maupun social di dunia dan akhirat.

4. Pengertian Anak Usia Dini

Sebelum dibicarakan tentang pendidikannya terlebih dahulu akan dibahas tentang anak usia dini. Adapun yang dimaksud dengan anak usia dini adalah sebagai berikut:²⁹ kelompok manusia yang berusia 0-6 tahun (di Indonesia berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional), yaitu kelompok manusia yang berusia 9-8 tahun.

Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, dalam arti memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik halus dan

²⁸ *Ibid.*, h. 334.

²⁹ Depdiknas, *Kurikulum Hasil Belajar Pendidikan Anak Usia Dini*, Depdiknas, Jakarta, 2002, h. 3-4.

kasar), intelegensi (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, dan kecerdasan spiritual), social emosional (sikap dan perilaku atau agama), bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak. Berdasarkan keunikan dalam pertumbuhan dan perkembangannya, anak usia dini terbagi dalam tiga tahapan, yaitu (a) masa bayi lahir sampai 12 bulan, (b) masa *toddler* (batita) usia 1-3 tahun, (c) masa persekolah usia 3-6 tahun, (d) masa kelas awal SD 6-8 tahun. Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini perlu diarahkan pada peletakan dasar-dasar yang tepat bagi pertumbuhan dan perkembangan manusia seutuhnya, yaitu pertumbuhan dan perkembangan fisik, daya pikir, daya cipta, social emosional, bahasa dan komunikasi yang seimbang sebagai dasar pertumbuhan pribadi yang utuh.

Setelah diketahui Anak Usia Dini, berikut dipaparkan tentang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). PAUD adalah suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak usia lahir hingga enam tahun secara menyeluruh, yang mencakup aspek fisik dan nonfisik, dengan memberikan rangsangan sebagai perkembangan jasmani, rohani (moral dan spiritual) motorik, akal pikir, emosional, dan sosial yang tepat agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Dengan demikian PAUD dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh, dan pemberian kegiatan

pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan pada anak.

2. Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan yang menitikberatkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik (keordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, dan kecerdasan spiritual), sosio-emosional (sikap perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi.
3. Sesuai dengan keunikan dan pertumbuhan pendidikan anak usia dini (PAUD) disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.³⁰

C. Esensi penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini

Pendidikan Agama Islam sebenarnya telah dimulai sejak anak lahir bahkan sejak anak dalam kandungan. Dengan demikian ia lebih banyak bersama dan berinteraksi di lingkungan keluarga terutama orang tuanya. Maka orang tua adalah segala-galanya bagi anak.oleh karena itu, setiap orang tua hendaklah menyadari bahwa pendidikan agama bukanlah sekedar mengajarkan pengetahuan agama dan melati keterampilan anak dalam melaksanakan ibadah. Pendidikan agama meyangkut manusia

³⁰ Bambang Hartoyo, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Materi Tutor dan Pengelola Pendidikan Anak Usia Dini, di BPPLSP Regional III Jawa Tengah, 2004, h. 3.

seutuhnya. Agar agama itu dapat tumbuh dalam jiwa anak dan dapat dipahami nantinya maka harus ditanamkan sedini mungkin.

Ajaran Islam secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi tiga, yakni akidah, ibadah dan akhlak. Maka pokok-pokok pendidikan yang harus diberikan kepada anak pun sedikitnya harus meliputi pendidikan akidah, pendidikan ibadah, dan pendidikan akhlak.³¹

a. Pendidikan Akidah

Islam menempatkan pendidikan akidah pada posisi yang paling mendasar, yakni terposisikan dalam rukun yang pertama dari rukun yang lima, sekaligus sebagai kunci yang membedakan antara orang islam dengan non islam. Lamanya waktu dakwah rasul dalam rangka mengajak ummat agar bersedia mentauhidkan Allah menunjukkan betapa penting dan mendasarnya pendidikan akidah islamiyah bagi setiap ummat muslim pada umumnya. Terlebih pada kehidupan anak, maka dasar-dasar akidah harus terus-menerus ditanamkan pada diri anak agar setiap perkembangan dan pertumbuhannya senantiasa dilandasi oleh akidah yang benar.³² Pendidikan islam dalam keluarga harus memperhatikan pendidikan akidah islamiyah, di mana akidah itu merupakan inti dari dasar keimanan seseorang yang harus ditanamkan kepada anak sejak dini. Sejalan dengan firman Allah Swt dalam Al-Qur'an surah Luqman (31) : 13

³¹ M. Nipan Abdul Halim, *Anak Saleh Dambaan Keluarga*, Mitra Pustaka, Yogyakarta, 2001, h. 92.

³² Dr. Mansur, M.A., *op.cit.*, h. 116-117.

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ()

Terjemahnya :

“Dan ingatlah ketika Lukman berkata kepada anaknya diwaktu ia memberi pelajaran padanya: Hai anakku janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan Allah beanar-benar merupakan kedzaliman yang besar,”³³

Ayat tersebut menjelaskan bahwa akidah harus ditanamkan kepada anak yang merupakan dasar pedoman hidup seorang muslim. Karena al-Qur'an telah menjelaskan bahwa tauhid yang perintahkan Allah kepada kita agar dipegang secara erat.³⁴ Dengan demikian pendidikan agama dalam keluarga menurut islam hendaknya dikembalikan kepada pola pendidikan yang dilaksanakan Lukman dan anaknya.³⁵

Dapat dikatakan bahwa islam bukan hanya sekedar agam ritual belaka, dan bukan sekedar ide-ide teologi atau kepasturan, akan tetepi islam adalah suatu kehidupan tertentu, di mana setiap muslim dan seluruh kaum muslim wajib menjalani kehidupan sesuai denganaturan-aturan yang ada dalam syar'i.³⁶

b. Pendidikan Ibadah

Tata peribadatan menyeluruh sebagaimana termaktub dalam fikih islam itu hendaklah diperkenalkan sedinih mungkin dan sedikit dibiaskan dalam diri anak. Hal itu dilakukan agar kelak tumbuh menjadi insan yang

³³ *Ibid.*, h. 326.

³⁴ Muh. Yusuf, *Islam Dalam Berbagai Dimensi*, Gema Insani Press, Jakarta, 1998, h. 17.

³⁵ Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1996, h.

109.

³⁶ Muhammad Ismail, *Bunga Rampai Pemikiran Islam*, Gama Insani Press, Jakarta, 1998, h. 11.

benar-benar takwa, yakni insani yang taat melaksanakan segala perintah agama dan taat pula dalam menjauhi segala larangannya. Ibadah sebagai realisasi dari akidah islamiah harus tetap terpancar dan teramalkan dengan baik oleh setiap anak.

Aspek pendidikan ibada ini khususnya pendidikan sholat disebutkan dalam firman Allah yang artinya:

“Hai anakku dirikanlah shalat dan suruhlah manusia untuk mengerjakan yang baik dan cegahlah mereka dari perbuatan munkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu, sesungguhnya hal yang demikian itu termasuk diwajibkan oleh Allah,” (QS. Lukman: 17).

Ayat tersebut menjelaskan pendidikan shalat tidak terbatas tentang *kaifiyah* melainkan termasuk menanamkan nilai-nilai di balik shalat. Dengan demikian mereka harus mampu tampil sebagai pelopor amar makruf nahi munkar serta jiwanya teruji sebagai orang yang sabar.³⁷

c. Pendidikan Akhlak

Dalam rangka menyelamatkan dan memperkokoh akidah islamiah anak, pendidikan anak harus dilengkapi dengan pendidikan akhlak yang memadai. Dalam al-Qur'an sendi banyak sekali ayat yang menyindir, memerintahkan atau menekankan pentingnya akhlak bagi setiap hamba Allah yang beriman. Maka dalam rangka mendidik akhalk kepada anak-anak, selain harus diberikan keteladanan yang tepat, juga harus ditunjukkan tentang bagaimana harus menghormati dan seterusnya.

³⁷ *Ibid.*, h. 105.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif dan di analisis dengan analisis deskriptif kualitatif yang bertujuan memberikan gambaran secara tepat tentang Peranan Orang Tua dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Anak Usia Dini di Pulau Rajuni Kecamatan Taka Bonerate Kabupaten Kepulauan Selayar.

Menurut Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa: Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia, baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.³⁸

B. Lokasi dan Obyek Penelitian

Lokasi yang dijadikan tempat penelitian adalah Pulau Rajuni Kecamatan Taka Bonerate Kabupaten Kepulauan Selayar. Adapun Obyek penelitiannya adalah para orang tua (Ayah dan Ibu) dan Anak yang berada di Pualau Rajuni Keacamatan Taka Bonerate Kabupaten Kepulauan Selayar.

Alasan peneliti memilih lokasi pualau Rajuni Kecamatan Taka Bonerate Kabupaten Kepulauan Selayar karena Dengan pertimbangan

³⁸ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Jogjakarta, Ar-Ruzz Media, 2011, h. 22.

bahwa masih banyak orang tua di Pulau Rajuni yang kurang memahami dan menyadari bahwa mereka pemegang peranan penting dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada anak khususnya sejak anak berusia dini.

C. Variabel Penelitian

Menurut Sutrisno Hadi dalam Suharsimi Arikunto mendefinisikan variabel sebagai gejala yang bervariasi yang menjadi objek penelitian.³⁹ Maka variabel dalam penelitian ini adalah peranan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam anak usia dini.

Dalam penelitian ini menggunakan 2 variabel yaitu:

1. Variabel bebas (Independent Variabel) pada penelitian ini adalah peranan orang tua
2. Variabel terkait (Dependent) pada penelitian ini adalah menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam anak usia dini.

D. Defenisi Operasional Variabel

Untuk memudahkan pemahaman kita dan menghindari kesalahpahaman dalam membahas penelitian ini, maka dilakukan definisi oprasional variabel sebagai berikut :

1. Peranan orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari

³⁹ Dr. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 1991, h. 89.

pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat.

2. Menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini sebenarnya telah dimulai sejak anak lahir bahkan sejak anak dalam kandungan. Dengan demikian ia lebih banyak bersama dan berinteraksi di lingkungan keluarga terutama orang tuanya maka orang tua adalah segala-galanya bagi anak. Oleh karena itu, setiap orang tua hendaklah menyadari bahwa pendidikan agama bukanlah sekedar mengajarkan pengetahuan agama dan melatih keterampilan anak dalam melaksanakan ibadah. Pendidikan agama Islam menyangkut manusia seutuhnya. Agar agama itu dapat tumbuh dalam jiwa anak dan dapat dipahami nantinya maka harus ditanamkan sedini mungkin. Sehingga mutlak melatih dan mendidik anaknya khususnya di Pulau Rajuni Kecamatan Taka Bonerate Kabupaten Kepulauan Selayar.

E. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah suatu subyek dari mana data diperoleh. Adapun sumber data yang akan memberikan informasi di antaranya yaitu :

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer dalam penelitian ini dilakukan dengan pemilihan sampel, kemudian hasil wawancara dengan para orang tua yang ada di Pulau Rajuni tentang peranan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam anak usia dini di Pulau Rajunu Kecamatan Taka Bonerate Kabupaten Kepulauan Selayar.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu diambil dari sumber data yang telah diperoleh oleh pihak lain, sehingga peneliti memperolehnya tidak langsung. Sumber data di sini dilakukan dengan cara mencari data-data tertulis atau bukti nyata yang berkaitan dengan peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam anak usia dini di Pulau Rajuni Kecamatan Taka Bonerate Kabupaten Kepulauan Selayar. Sumber data utama dalam penelitian ini dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman.

F. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pedoman wawancara sebagai instrumen penelitian,. Disamping itu peneliti menggunakan instrumen dokumentasi, instrumen ini bertujuan untuk mendapatkan data atau informasi yang dapat dipertanggung jawabkan tentang peranan

orang tua dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam anak usia dini di Pulau Rajuni Kecamatan Taka Bonerate Kabupaten kepulauan Selayar.

G. Teknik pengumpulan data

Untuk memenuhi keperluan pengumpulan data, peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Teknik Observasi

Observasi adalah salah satu teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan atau terjun langsung ke lapangan. Observasi atau pengamatan ini memusatkan perhatian peneliti terhadap suatu obyek dengan menggunakan panca indra. Menurut Sutrisno Hadi, observasi adalah mengadakan penelitian sekaligus pengamatan terhadap masalah-masalah yang ada kaitannya dengan karya ilmiah.⁴⁰ Peneliti menggunakan teknik ini karena terdapat sejumlah data dan informasi yang hanya dapat di ketahui dengan pengamatan langsung ke lokasi penelitian tersebut.

2. Teknik Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal, semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi dan komunikasi tersebut yang dilakukan secara berhadapan.⁴¹

⁴⁰ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid 1, Yogyakarta, Andi Offset, 1987 h. 42.

⁴¹ S. Nasution, *Metode Research*, Jakarta, Bumi Aksara, 2000, h. 113.

Wawancara adalah salah satu bentuk atau alat instrumen yang sering digunakan dalam penelitian atau dalam pengumpulan data, yang tujuannya untuk memperoleh keterangan secara langsung dari responden. Oleh sebab itu, jika teknik ini digunakan dalam penelitian maka perlu diketahui terlebih dahulu sasaran, maksud dan masalah yang dibutuhkan oleh peneliti, sebab dalam suatu wawancara dapat diperoleh keterangan yang berkaitan dan ada kalanya tidak sesuai dengan maksud peneliti.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁴² Dokumentasi yaitu, peninggalan tertulis dalam berbagai kegiatan atau kejadian yang dari segi waktu relatif, belum terlalu lama. Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan hal-hal atau yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, agenda dan sebagainya.⁴³ Melalui teknik dokumentasi ini peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan yang ada di tempat atau lokasi penelitian.

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung, Alfabeta, 2009, h. 329.

⁴³ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendidikan Praktek*, Jakarta, Rineka Cipta, 1998, h. 202.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk meningkatkan pemahaman tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.

Setelah data-data terkumpul, selanjutnya disusun secara sistematis dan dianalisa secara kualitatif dengan menggunakan metode-metode sebagai berikut :

- a. Reduksi Data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang direduksiakan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah dalam melakukan pengumpulan data pada judul Peranan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam anak usia dini di Pulau Rajuni Kecamatan Taka Bonerate Kabupaten Kepulauan Selayar.
- b. Penyajian Data yaitu penyajian data yang dilakukan dalam bentuk uraian singkat sehingga mudah memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Dengan demikian data yang disajikan yaitu data tentang Peranan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam anak usia dini di Pulau Rajuni Kecamatan

Taka Bonerate Kabupaten Kepulauan Selayar dapat dipahami dengan mudah.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Pulau Rajuni merupakan salah satu Pulau yang berada di Kecamatan Taka Bonerate Kabupaten Kepulauan Selayar. Kecamatan Taka Bonerate merupakan salah satu dari 11 Kecamatan di Kabupaten Selayar, Provinsi Sulawesi Selatan. Berbatasan dengan Kabupaten Bulukumba di sebelah utara, Provinsi Nusa Tenggara Timur di sebelah selatan, sebelah barat berbatasan dengan Laut Flores dan selat Makassar. Luas wilayah Taka Bonerate mencapai 1.357,03 km.

Pulau Desa Rajuni terdiri dari dua buah Pulau, yaitu Rajuni Besar dan Rajuni Kecil. Seperti halnya pulau-pulau di Taka Bonerate, kedua Pulau Rajuni ini berada pada ketinggian sekitar 2-4 m dari permukaan laut, dimana bentuk kedua Pulau ini memanjang dari utara keselatan. Pulau ini hanya dapat dijangkau menggunakan perahu. Umumnya perahu berangkat dari pelabuhan Pattumbukan atau Benteng Selayar. Dapat di tempuh dalam waktu empat samapai enam jam menggunakan perahu nelayan local apabila cuaca baggus. Sewa perahu untuk satu kali antar dari pattumbukan ke Pulau Rajuni dan sekitarnya ada 1.700.000,00. Apabila berangkat dari Benteng biasanya ongkos sewa akan lebih mahal 700.000,00. (untuk menamba sekitar 70 liter solar) menjadi sekitar 2.400.000,00. Sedangkan apabila menumpang kapal nelayan ke Rajuni

biasanya per orang akan dikenakan onkos sekitar 50.000,00-70.000,00. Satu kapal nelayan bisa memuat samapai 30 orang dan barang-barang belanjaan.

Penduduk yang menjadi Responden dalam survey semuanya beragama islam. Peneliti tidak menemukan responden yang menganut agama/kepercayaan lain. Suku didominasi oleh suku bajo dan suku bugis. Selebihnya etnis lain seperti Makassar, Jawa dan Flores. Dalam pergaulan sehari-sehari mereka menggunakan bahasa bugis dan bajo.

1. Profil Pulau Desa Rajuni

Adapun Profil Pulau Desa Rajuni sebagai berikut :

- a. Nama Desa : Desa Rajuni
- b. Tahun pembentukan : 1967
- c. Dasar hukum pembentukan : UU No. 6 thn 2014
- d. Nomor kode pos : 92861
- e. Jumlah Dusun : 3 Dusun
- f. Jarak dan waktu tempuh ke-
 - 1. Ibu Kota Kecamatan : 5 km 25 menit
 - 2. Ibu Kota Kabupaten : 50 km 6 jam
- g. Kecamatan : Taka Bonerate
- h. Visi Dan Misi Desa

Visi :

Hadir lebih dekat melayani masyarakat serta menuju Pulau Desa Rajuni yang bermartabat dan menjunjung tinggi nilai Agama dan Norma dalam bermasyarakat.

Misi :

- a. Adanya transparansi dalam pelaksanaan Alokasi Dana Desa (ADD)
- b. Dalam pelaksanaan Alokasi Dana Desa khususnya pelaksanaan fisik akan diimplemetasikan dengan membentuk Tim Pelaksana Kerja Desa (TPKD) sehingga control masyarakat lebih mudah.
- c. Melaksanakan pembangunan dengan berpedoman pada RP JM Desa dan musyawara mufakat masyarakat Desa Rajuni.
- d. Pelaksanaan pemberdayaan yang dananya bersumber dari pemerintah atau pihak ketiga, misalnya PNPM tetap mengedepankan asas musyawara mufakat dengan masyarakat Desa Rajuni.
- e. Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PAD) guna meningkatkan/menambah kegiatan di Desa Khususnya kegiatan fisik.
- f. Meningkatkan aktivitas kehidupan beragama seperti majelis Ta'lim dll.
- g. Meningkatkan kerukunan serta toleransi beragama sehingga terujud kehidupan yang nyaman dan alami.

- h. Menjaga serta melanjutkan tradisi atau adat istiadat, kebiasaan aktivitas beragama yang telah disepakati masyarakat Desa Rajuni.
- i. Potensi Desa : Pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan, sumber daya air, kualitas lingkungan, ruang public/taman wisata.
- j. Jumlah Alokasi Dana Desa (ADD) APBD tahun 2017 : Rp. 688.614.693,00.
- k. Jumlah Dana Desa (DD) APBN tahun 2017 : Rp. 627.159.893,00.

2. Data Umum

- a. Tipologi Desa : Tipologi masyarakat di Pulau Desa Rajuni masih sangat Kental dengan budaya Bugis Makassar dan Suku bajo.
- b. Tingkat perkembangan Desa : Cukup baik dan mengalami peningkatan dari tahun ketahun.
- c. Luas Wilayah : 142,63 ha/m2
- d. Batas Wilayah
 - 1. Sebelah utara : Desa Latondu
 - 2. Sebelah selatan : Pulau Lantigian
 - 3. Sebelah barat : Taka Silebu
 - 4. Sebelah timur : Pulau Tinabo
- e. Jumlah penduduk : 2.039 jiwa 503 KK
 - 1. Laki-klaki : 970 jiwa
 - 2. Perempuan : 1.069 jiwa
- f. Jumlah penduduk berdasarkan usia

1. Usia 0-15 : 762 jiwa
 2. Usia 16-19 : 683 jiwa
 3. Usia 65 keatas : 594 jiwa.
- g. Mayoritas pekerjaan : perikanan
- h. Tingkat pendidikan masyarakat
- 1) Taman kanak-kanak : 65 orang
 - 2) Sekolah dasar/ sederajat : 210 orang
 - 3) SMP : 150 orang
 - 4) SMA/SMU : 65 orang
 - 5) Academi/D1 D3 : 5 orang
 - 6) Sarjana : 10 orang
 - 7) Pascasarjana : S2 1 orang/S3 0 orang
- i. Jumlah penduduk miskin : 250 jiwa 250 KK
- j. Saran dan Prasarana
- 1) Kantor Desa : permanen
- k. Prasarana kesehatan
- 1) Puskesmas : 1 buah
 - 2) Poskedes : 0 buah
 - 3) UKBM (posyandu, polindes) : 3 buah
- l. Prasarana pendidikan
- 1) Perpustakaan Desa : 1 buah
 - 2) Gedung sekolah PAUD : 0 buah
 - 3) Gedung sekolah TK : 2 buah

- 4) Gedung sekolah SD : 2 buah
- 5) Gedung sekolah SMP : 1 buah
- 6) Gedung sekolah SMA : 0 buah
- 7) Gedung sekolah tinggi : 0 buah

3. Keadaan Penduduk

a) Jumlah dan Komposisi Penduduk

Berdasarkan data yang diambil dari Kepala Desa Pulau Rajuni dalam angka tahun 2016, jumlah penduduk di Pulau Rajuni sebanyak 2.039 jiwa yang terdiri dari penduduk laki-laki sebanyak 970 jiwa dan perempuan sebanyak 1.069 jiwa, terdiri dari 503 KK (Kepala Keluarga)

b) Mata Pencaharian Penduduk Pulau Rajuni

Data mengenai data pencaharian penduduk bisa menggambarkan karakteristik suatu daerah, mata pencaharian penduduk pulau rajuni sangat bervariasi, mulai dari nelayan, pemasaran hasil laut sampai pegawai negeri. Sebagian besar penduduk di Pulau rajuni bermata pencaharian sebagai nelayan, hal ini disebabkan letak Pulau Rajuni yang berada di wilayah pesisir pantai, selain itu juga sektor pekerjaan nelayan merupakan bidang yang paling terbuka luas dan sangat mudah dimasuki oleh penduduk yang tingkat pendidikannya rendah dan memiliki keterbatasan modal usaha dan rata-rata responden telah menjalani profesi ini selama berpuluh tahun lamanya.

c) Perekonomian Penduduk di Pulau Rajuni

Tingkat pendapatan masyarakat di Pulau Rajuni dipengaruhi oleh musim ikan, pada saat tidak musim menangkap ikan, nelayan menghadapi kesulitan-kesulitan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Hal ini untuk nelayan yang mempunyai tingkat pendapatan rata-rata rendah sangat sulit dalam pemenuhan kebutuhan sehari-harinya dalam keluarga, juga kemampuan untuk menyekolahkan anaknya sangat rendah.

4. Sarana, Prasarana dan Pola Pemukiman Penduduk

1) Pendidikan

Sarana pendidikan yang terdapat di Pulau Rajuni masi belum mencukupi. Bagi anak-anak yang akan melanjutkan pendidikan selepas pendidikan sekolah menengah pertama (SMP) yaitu sekolah menengah atas (SMA) mereka harus keluar Pulau yang berada di Pulau Jampea, Kayuadi dan di Benteng Selayar yang dapat ditempuh dalam waktu 4 samapai 6 jam menggunakan perahu nelayan apabila cuaca bagus.

2) Kesehatan

Fasilitas kesehatan di setiap Pulau berupa bangunan puskesmas dan tenaga medis seperti bidan atau perawat sudah ada, namun proses kelahiran pada umumnya masih melibatkan dukun bayi. Di beberapa Pulau bidan dan dukun bayi bersama-sama membantu proses kelahiran. Di Sulawesi Selatan, Kab. Kepulauan Selayar merupakan kabupaten yang paling tinggi angka cukupan persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan

per September 2014 yaitu sebesar 74,465%(kemenkes RI, 2014). Angka kematian bayi di Kab. Kepulauan Selayar pada tahun 2013 adalah 19 per 1.000 kelahiran hidup (dinkes Sulsel, 2014)

3) Listrik

Di Pulau Rajuni fasilitas umum seperti Listrik, sudah tersedia dan telah dinikmati warga sejak tahun 2015, fasilitas listrik berupa pembangkit listrik tenaga surya (PLTS). Proyek pembangunan PLTS ini adalah bagian dari program kementerian energi dan sumber daya mineral (ESDM), berupa pembangunan panen-panen listrik bertenaga surya keseluruhan rumah warga dan fasilitas public yang ada.

4) Sinyal dan Air Tawar

Salah satu masalah yang dihadapi masyarakat saat ini adalah sarana komunikasi berupa sinyal provider Hp. Di Pulau Rajuni sinyal yang ada sangat lemah bahkan tidak ada sama skali dan juga kondisi air tanah permukaan dengan dengan kualitas yang tak layak konsumsi tanpa perlakuan khusus terlebih dahulu. Sumber utama air tawar berasal dari hujan dan air yang didatangkan dari luar kawasan.

B. Peranan Orang Tua dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Anak Usia Dini di Pulau Rajuni

Peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan agama Islam pada anak usia dini yaitu dengan mengajarkan tentang akhlak, Akhlak merupakan sesuatu yang sangat penting baik kehidupan anak secara individual maupun dalam kehidupan keluarga, masyarakat dan

bangsa. Akhlak adalah salah satu indikasi yang membedakan antara kehidupan manusia dengan makhluk yang lain. Karena manusia memiliki budi pekerti yang dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Menanamkan nilai-nilai Agama pada anak merupakan salah satu bagian yang penting dalam risalah Islam.

Oleh karena itu, orang tua sejak dini harus membina anaknya dalam hal ini sebagai dasar pembentuk keperibadiannya. Berhasil tidaknya orang tua dalam mendidik anak utamanya dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam bergantung bagaimana cara orang tua itu membina anaknya.

Berdasarkan hasil wawancara dari orang tua Ibu Dimang yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga mengatakan bahwa peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam anak usia dini.

Sangat penting, karena kami atau orang tua yang paling utama dan terutama dalam terbentuknya suatu sifat keagamaan anak yang baik, dan orang tua juga yang menentukan bahwa anak itu akan menjadi apa nantinya jika sudah dewasa karena dimana anak mula-mula menerima pendidikan adalah di lingkungan keluarga, maka dari itu orang tua lah yang paling dekat dengan anak mereka dan mengerti perasaan sikap, karakter watak dan pribadi anak tersebut dan yang paling berperang penting dalam menanamkan nilai-nilai Agama Islam anak adalah ibu karena ibulah yang paling dekat dengan anak-anak mereka.⁴⁴

Sedangkan penuturan lain datang dari Ibu Hasliah yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga mengatakan bahwa peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam anak usia dini.

⁴⁴ Dimang, Masyarakat (orang tua), Wawancara Tanggal 28 Juni 2017 di Rumah.

Penting, karena tertanamnya suatu nilai-nilai keagamaan pada anak sejak usia dini maka itu sangat berguna bagi anak kita nantinya jika telah dewasa.⁴⁵

Hasil wawancara di atas kami mendefinisikan bahwa orang tua sangat berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam anak usia dini, karena orang tua lah yang yang dapat membentuk anak mereka dari sejak kecil dan orang tua juga yang mempunyai tanggung jawab yang luar biasa atas tertanamnya sifat keagamaan anak dan orang tua pula yang paling utama dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat (orang tua) ibu, Nurtahang mengatakan bahwa peran orang tua dalam mengingatkan dan mengajarkan anak pada akhlak dan sopan santun kepada orang tua

Sangat sering, karna tanpa kita bina akhlak dan sopan santun pada anak usia dini itu sangat tidak baik karena nanti setelah dewasa akhlak anak tersebut tidak akan baik karena terbawa dari kecil. mengingatkan untuk akhlak dan sopan santun anak usia dini yaitu mulai dengan mengajarkan hal-hal yang sederhana seperti berkata jujur, menghargai orang tua dan orang lain dan berkata sopan.⁴⁶

Sedangkan penentuan lain datangnya dari ibu Ayu Andira yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga mengatakan bahwa mengingatkan akhlak dan sopan santun anak pada orang tua dan orang lain

⁴⁵ Hasliah, Masyarakat (orang tua), Wawancara Tanggal 28 Juni 2017 di Rumah.

⁴⁶ Nurtahang, Masyarakat (orang tua), Wawancara Tanggal 28 Juni 2017 di Rumah.

Sering, Karena kami atau orang tua yang paling utama dan terutama dalam mengingatkan anak pada akhlak dan sopan santun kepada orang tua dan orang lain agar menjadi anak yang baik dan anak terbiasa berkata sopan, dan orang tua juga yang menentukan bahwa anak itu akan menjadi apa nantinya jika sudah dewasa. Kami juga mempunyai harapan agar anak-anak kami tumbuh dan berkembang menjadi anak yang baik.⁴⁷

Hasil wawancara di atas kami mendefinisikan bahwa orang tua sangat berperan penting dalam mengingatkan akhlak dan sopan santun pada orang tua dan orang lain, karena orang tualah yang dapat membentuk akhlak dan sopan santun anak mereka sejak dari kecil, baik itu akhlak buruk maupun akhlak baik dan orang tua juga yang mempunyai tanggung jawab yang luar biasa atas terbentuknya akhlak anak dan orang tua pula yang paling utama dalam menanamkan nilai-nilai Agama pada anak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat (orang tua) ibu Husdiana yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga yang kami jumpai di bale-bale samping rumah yang lagi berkumpul bersama keluarganya menuturkan bahwa peran orang tua dalam mengingatkan atau mengajarkan waktu shalat 5 waktu kepada anak usia dini.

Sangat sering karena mengingatkan atau mengajarkan waktu shalat 5 waktu kepada anak usia dini adalah suatu proses agar anak belajar terbiasa melaksanakan shalat 5 waktu atau mengajak anak untuk ikut sholat berjamaah agar bisa meniru gerak beribadah dengan begitu anak akan terbiasa melaksanakan shalat 5 waktu. Karena setelah dewasa nanti akan terbiasa karena terbawa dari sejak kecil.⁴⁸

⁴⁷ Ayu Andira , Masyarakat (orang tua), Wawancara Tanggal 28 Juni 2017 di Rumah.

⁴⁸ Husdiana, Masyarakat (orang tua), Wawancara Tanggal 28 Juni 2017 di Bale-bale di bawah Rumah.

Hasil wawancara dengan masyarakat (orang tua) ibu Indah yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga yang saya jumpai di teras rumah yang lagi duduk-duduk bersama dengan anaknya yang menuturkan bahwa peran orang tua dalam mengingatkan anak untuk selalu pergi mengaji.

Sangat sering, saya selaku orang tua mempunyai tugas yang sangat penting untuk mengingatkan anak untuk selalu pergi mengaji karena itu sangat baik untuk menanamkan nilai-nilai Agama Islam pada anak dan dapat menjamin bahwa setelah besar nanti anak tidak kesulitan dalam membaca al-qur'an, selalu memberi dorongan dan sebagai orang tua juga selalu memberikan pujian kepada anak agar anak tersebut selalu melakukan hal-hal yang mengandung ajaran islam.⁴⁹

Sedangkan penuturan lain datangnya dari ibu Norma yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga selaku orang tua anak usia dini di Pulau Rajuni.

Dalam menanamkan nilai-nilai Agama Islam pada anak usia dini yaitu, orang tua selalu mendidik, membimbing dan mengajarkan hal-hal yang positif seperti berkata sopan, melaksanakan ibadah, mengaji dan orang tua juga harus melakukan setiap hari, ketika anak lupa maka kita sebagai orang tua harus mengingatkan kembali dan kita sebagai orang tua juga selalu memberikan pujian kepada anak agar anak tersebut selalu melakukan yang mengandung ajaran islam.⁵⁰

Dari dua hasil wawancara orang tua di atas dapat kami simpulkan bahwa dalam proses menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam seperti mendidik, membimbing dan mengajarkan mengaji, sopan santun dengan tujuan memberi latihan-latihan kepada anak supaya anak dapat memiliki kepribadian islam.

⁴⁹ Indah, Masyarakat (orang tua), Wawancara Tanggal 28 Juni 2017 di Teras Rumah.

⁵⁰ Norma, Masyarakat (orang tua), Wawancara Tanggal 28 Juni 2017 di Rumah.

C. Nilai-nilai yang Ditanamkan Orang Tua dalam Pendidikan Agama Islam Anak Usia Dini di Pulau Rajuni

Usaha-usaha yang ditempuh oleh orang tua anak dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam anak pada dasarnya memiliki keterkaitan dengan yang ditimbulkan oleh keluarga terhadap pelaksanaan pendidikan anak. Orang tua adalah salah satu kemampuan manusiawi dalam pembinaan dan kematangan jiwa anak dalam keluarga. Ibu yang paling banyak memberikan kasih sayang dalam bergaul dan berkomunikasi dan sebagainya. Oleh karena itu merupakan salah satu unsur pendidikan yang harus berperan aktif yang menetapkan kedudukannya sebagai tenaga pendidik dengan sesuai masyarakat semakin berkembang. Hal ini sesuai yang dikatakan oleh salah satu orang tua Ibu Hj. Kasming, mengatakan bahwa.

Nilai-nilai yang harus ditanamkan adalah pertama-tama kita harus ikhlas mengajar anak-anak untuk membimbing, mengasuh, dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan pada anak. Anak harus ditanamkan dan diajarkan tentang pendidikan agama Islam dengan membiasakan membaca Alquran dan memberikan pengertian kepada anak bahwa Alquran merupakan pedoman kita sebagai umat Islam. mengajarkan anak doa-doa dan memberikan nasehat dan contoh yang baik kepada anak. insyaAllah bagus dalam akhlak dan kepribadian anak yang diajarkan sesuai dengan ajaran Rasulullah Saw.⁵¹

Adapun maksud pernyataan di atas adalah upaya yang dilakukan untuk mencerdaskan anak adalah dengan memberikan membimbing, mengasuh, dan pemberian kegiatan pembelajaran yang lainnya sehingga

⁵¹ Hj. Kasming, Masyarakat (orang tua), Wawancara Tanggal 28 Juni 2017 di Teras Rumah.

anak memiliki kemampuan dalam dirinya, anak harus ditanamkan dan diajarkan tentang Pendidikan Agama Islam karena pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha, tindakan dan bimbingan yang dilakukan orang tua secara sadar dan sengaja serta terencana yang mengarah pada terbentuknya kepribadian anak sesuai yang ditentukan ajaran islam. Memberikan dorongan kepada anak dengan mengajak mereka untuk terus menerus mempelajari ajaran Agama Islam, sehingga dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-harinya. Hal ini sesuai dengan pemaparan Dengan bekal Pendidikan Agama Islam kepada anak tentu bermanfaat untuk anak dan usaha yang baik diberikan kepada anak harus dididik baik-baik dan harus diberikan dorongan dari kita sebagai orang tua. Kita harus membiasakan anak untuk mengajarkan ibadah sejak dini memberikan teladan yang baik.

kesimpulan bahwa penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam adalah suatu tindakan atau cara untuk menanamkan pengetahuan yang berharga berupa nilai keimanan, ibadah dan akhlak yang belandaskan pada wahyu Allah SWT dengan tujuan agar anak mampu mengamalkan pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari dengan baik dan benar dengan kesadaran tanpa adanya paksaan.

Seorang ibu mampu meletakkan tanggung jawab untuk membawa anak-anaknya pada satu kematangan tertentu artinya ibu harus memberikan pengertian yang mendalam tentang nilai-nilai Agama dan etika, serta moralitas sehingga anak semakin menyadari akan keberadaan

dirinya sebagai manusia yang memiliki tanggung jawab moral untuk tetap mengendalikan diri dalam berbuat dan bertingkah laku. Sebagaimana dari hasil wawancara saya dengan salah satu orang tua atau masyarakat Ibu Mawaddah 30 tahun yang mengatakan bahwa:

Peran orang tua dalam pendidikan dan menanamkan nilai-nilai Agama Islam pada anak-anaknya adalah sebagai berikut.⁵²

- a. Memberikan contoh atau teladan yang baik
- b. Membiasakan berbuat kebaikan dan memberi manfaat kepada orang lain.
- c. Mengajarkan sesuatu yang baik sehingga dapat memberikan warna baik dalam kehidupan anak.
- d. Memberikan bimbingan bacaan-bacaan agama yang berguna.
- e. Orang tua harus memberi dasar pengertian hidup bermasyarakat bagi masa depan anak.
- f. Orang tua harus semaksimal mungkin dapat membina mental anak sehingga berbentuk kepribadian yang utuh.
- g. Orang tua harus menanamkan pendidikan agama. Akhlak-akhlak terhadap anak dan membimbing untuk menghayati dan mengamalkan dalam hidup dan kehidupan sehari-hari.

⁵² Mawaddah, Masyarakat (Orang Tua), Wawancara Tanggal 28 Juni 2017 di Samping Rumah.

D. Hambatan yang di Alami Orang Tua dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Anak Usia Dini di Pulau Rajuni

Pelaksanaan pendidikan yang merupakan tanggung jawab orang tua pada dasarnya tidak dibebankan pada orang lain. Jadi, dalam penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini dalam lingkungan keluarga merupakan tanggung jawab yang sangat besar dan menjadi beban setiap orang tua di samping guru. Jadi, demikian orang tua selayaknya mampu menciptakan suasana yang harmonis di dalam membina dan mendidik anak-anaknya dalam hal ini menanamkan nilai-nilai pendidikan Agama Islam. Para orang tua harus mempunyai cara yang efektif dalam membina dan mendidik anak-anaknya, seperti keteladanan.

Hambatan yang dialami orang tua pada umumnya dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam, merupakan hambatan yang banyak dialami oleh orang tua lainnya, padahal diketahui bahwa mereka mayoritas beragama Islam namun di dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Agama Islam yang identik dengan pencapaian hasil belajar yang optimal serta penanaman nilai-nilai akhlak karimah itu mengalami banyak hambatan.

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan terbukti bahwa hambatan yang dihadapi orang tua pada anak usia dini adalah beragam dan bermacam-macam. Artinya hambatan yang dihadapi orang tua yang satu dengan orang tua yang lainnya dan perbedaannya sesuai dengan tingkat kemampuan orang tua dan jenis permasalahan yang dihadapi oleh setiap

keluarga atau orang tua, sebagaimana yang dikemukakan oleh salah satu orang tua atau masyarakat Ibu Nur Hayati berpendapat bahwa hambatan yang di alami orang tua dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam anak usia dini yaitu :⁵³

1. Masih rendahnya tingkat pendidikan orang tua.
2. Kurangnya pemahaman pengetahuan (pendidikan) orang tua.
3. Kurangnya perhatian orang tau terhadap permasalahan belajar anak

Dari beberapa hambatan yang dihadapi orang tua yang dikemukakan di atas, maka di bawah ini peneliti akan menguraikan satu persatu sebagai berikut :

1. Rendahnya tingkat pendidikan biasanya tidak bisa dilepaskan dari rendahnya tingkat perekonomian. Dua hal tersebut merupakan dua aspek yang saling mempengaruhi. Rendahnya tingkat pendidikan orang tau akan membuat kurangnya kesadaran orang tau akan pentingny a pendidikan. Demikian pula rendahnya tingkat perekonomian orang tua akan memmbuat kemampuan orang tua akan menghambat kemampuan orang tua untuk memberikan pendidikan yang terbaik kepada anaknya juga berkurang.

Disamping itu pula, dari hasil penelitian yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa masi ada beberapa sarana penunjang yang kurang lengkap mislanya perlengkapan shalat, al'qur'an, buku iqro,

⁵³ Nur Hayati, Masyarakat (Orang Tua), Wawancara Tanggal 28 Juni 2017 di Rumah.

tajwid, kopiah, mukenah, dll. Semuanya itu merupakan salah satu factor penghambat orang tua dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Agama Islam.

2. Kurangnya pemahaman dan pengetahuan (pendidikan) orang tua. Pendidikan adalah factor yang sangat penting didalam kehidupan, karena apabila seseorang kurang pemahaman dan pengetahuan dalam bidang keagamaan akan mendapatkan kendala atau hambatan dalam menyelesaikan setiap masalah. Demikian pula di dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Agama Islam. Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, peneliti memperoleh beberapa keterangan bahwa kurangnya pemahaman dan pengetahuan keagamaan orang tua merupakan kendala yang mendasar bagi orang tua khususnya didalam mendorong anaknya untuk dapat mencapai prestasi belajar yang optimal.
3. Kurangnya perhatian orang tua terhadap permasalahan belajar anak. Sebagai orang tua memang harus memperhatikan segala kebutuhan anaknya. Akan tetapi tidak mampu melakukannya karena ada factor lain seperti kesibukan mereka memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga sehingga waktu untuk anaknya sedikit. Hal ini sesuai yang dikatakan oleh salah satu orang tua.

mengatakan bahwa dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini dilingkungan keluarga, orang tua senantiasa harus berkumpul dengan sang anak, makan bersama, main bersama, mengajak sholat berjamaah dan lain-lain. Akan

tetapi adanya factor kesibukan lain sehingga waktu kami di rumah jarang sehingga perhatian kami terhadap anak-anak kurang.⁵⁴

Olehnya itu, sebagai orang tua selayaknya sadar akan hal ini bahwa anak merupakan karunia dan titipan dari Allah yang wajib dipelihara, dididik, dibina, dan mendapat pemeliharaan perhatian dan kasih sayang dari orang tuanya.

⁵⁴ Aswar, Masyarakat (Orang Tua), Wawancara Tanggal 28 Juni 2017 di Rumah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan peranan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam anak usia dini di Pulau Rajuni Kec. Taka Bonerate Kab. Kepulauan Selayar.

1. Peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini di Pulau Rajuni adalah dengan cara mendidik, membina, mengajarkan hal-hal yang mengandung ibadah dan menanamkan akhlak pada anak usia dini.
2. Nilai-nilai yang ditanamkan orang tua kepada anak usia dini dalam pendidikan agama Islam adalah suatu tindakan atau cara untuk menanamkan pengetahuan yang berharga berupa nilai keimanan, ibadah dan akhlak yang belandaskan pada wahyu Allah SWT dengan tujuan agar anak mampu mengamalkan pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari dengan baik dan benar dengan kesadaran tanpa adanya paksaan.
3. Hambatan yang dialami orang tua dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam anak usia dini yaitu : a) Masih rendahnya tingkat pendidikan orang tua. b) Kurangnya pemahaman pengetahuan (pendidikan) orang tua. c) Kurangnya perhatian orang tua terhadap permasalahan belajar anak.

B. SARAN

Berdasarkan Kesimpulan yang penulis uraikan diatas maka penulis mengajukan beberapa saran guna perkembangan selanjutnya ke arah yang lebih baik, yaitu :

1. Demi menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam anak usia dini orang tua harus bisa menjelaskan dan memberikan contoh yang baik kepada anak tersebut tentang nilai-nilai agama Islam.
2. Bagi orang tua diharapkan hendaknya menyadari dan terus menggali bagaimana cara terbaik bagi anaknya supaya terbiasa dalam penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang di ajarkannya dalam kehidupan sehari-hari, jika hal tersebut ditanamkan kepada anak sejak usia dini diharapkan kelak mereka akan terbiasa dengan nilai-nilai agama itu hingga di usia dewasanya.
3. Penulis mengharapkan adanya kerjasama antara semua pihak, baik orang tua anak.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an

Ahmad D. Mrimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Al-Maarif, Bandung, 1989.

Aksara, H. Andi Syamsu Alam, SH., MH., & Drs. H. M. Fauzan, SH., MM., MH., *Hukum Pengangkatan Anak Perspektif Islam*, Perpustakaan Nasional, Jakarta, 2008.

Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Ar-Ruzz Media, Jakarta, 2011.

Aswar, Masyarakat (Orang Tua), Wawancara Tanggal 28 Juni 2017 di Rumah.

Ayu Agus Rianti, *Cara Rasulullah Mendidik Saw. Mendidik Anak*, PT Elex Media Komputindo, Jakarta, 2016

Ayu Andira, Masyarakat (orang tua), Wawancara Tanggal 28 Juni 2017 di Rumah.

Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1996.

Departemen Agama RI, *Alquran dan terjemahannya*, Pustaka Utama, Bandung, 2009.

Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Yayasan Penterjemah/Pentafsir Al-Qur'an, Jakarta, 1969.

Dimang, Masyarakat (orang tua), Wawancara Tanggal 28 Juni 2017 di Rumah.

Hadari Nawawi, *Metode penelitian Bidang Sosial*, Gaja Mada University Press, Yogyakarta, T.th

Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, Jilid II, Yayasan Pendidikan Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta, 1982.

Hadi, Sutrisno, *Statistik*, Jilid II, Yayasan Psikologi UGM, Yogyakarta, 1975.

- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, PT RjaGrafindo Persada, Jakarta, 2005.
- Hasliah, Masyarakat (orang tua), Wawancara Tanggal 28 Juni 2017 di Rumah.
- Heri Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, Logos, Jakarta, 1999.
- Hj. Kasming, Masyarakat (Orang Tua), wawancara Tanggal 28 Juni 2017 di Samping Rumah
- Husdiana, Masyarakat (orang tua), Wawancara Tanggal 28 Juni 2017 di Rumah
- <https://kelompok24bbgr.wordpress.com/2011/06/30/karya-tulis-ilmiah-peran-orang-tua-dalam-pendidikan/>
- Indah, Masyarakat (orang tua), Wawancara Tanggal 28 Juni 2017 di Teras Rumah.
- Komaruddin Hidayat, *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak, dalam Buletin PAUD, Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, Depdiknas, Jakarta, 2003.*
- Kingsely Price, *Education and Philosophical Thought*, Allyn and Bacon, USA, 1965.
- Mansur, M.A., *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2005.
- Margono, s, *Metode Penelitian*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 2004.
- Muh. Yusuf, *Islam dalam Berbagai Dimensi*, Gema Insani Press, Jakarta, 1998.
- Muhammad Ismail, *Bunga Rampai Pemikiran Islam*, Gama Insani Press, Jakarta, 1998.
- Muhammad Zuhaili, *Al Isl m wa asy-Syabab*, terj. Arum Titisari, *Pentingnya Pendidikan Islam Sejak Dini*, AH Ba'adillah Press, Jakarta, 2002.
- Nana Sujana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*, Sinar Baru, Bandung, 1999.

Nur Hayati, Masyarakat (Orang Tua), Wawancara Tanggal 28 Juni 2017 di Rumah

Nurtahang, Masyarakat (orang tua), Wawancara Tanggal 28 Juni 2017 di Rumah.

Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, Pustaka Setia, Bandung, 1997.

Norma, Masyarakat (orang tua), Wawancara Tanggal 28 Juni 2017 di Rumah.

Sudjana, Nana, *Penelitian dan Pendidikan*, PT. Sinar Baru, Bandung, 1999

S. Nasution, *Metode Research*, Bumi Aksara, Jakarta, 2000.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Alfabeta, Bandung, 2009.

Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendidikan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta, 1998.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 1991.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta, 2006.

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid 1, Andi Offset, Yogyakarta, 1987.

Wasito Hermawan, *Pengantar Metode Penelitian*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 1992.

www.landasanteori.com/2015/10/pengertian-peranan-definisi-menurut.html?m=1

Zakiah Daradjat, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, PT Bumi, Jakarta, 2004.

LAMPIRAN



PEDOMAN WAWNCARA

Wawancara ini dimaksudkan untuk memperoleh data mengenai penelitian skripsi dengan judul “Peranan Orang Tua dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Anak Usia Dini di Pulau Rajuni Kecamatan taka Bonerate Kabupaten Kepulauan Selayar”

I. Identitas Responden

Nama lengkap :

Umur :

Jenis kelamin :

Tanggal wawancara :

II. Pertanyaan :

1. Bagaiman peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam anak usia dini di Pulau Rajuni?
2. Bagaiman peran orang tua dalam mengingatkan dan mengajarkan anak pada akhlak dan sopan santun kepada orang tua?
3. Bagaiman peran orang tua dalam mengingatkan atau mengajarkan waktu shalat 5 waktu kepada anak usia dini?
4. Bagaiman peran orang tua dalam mengingatkan anak untuk selalu pergi mengaji?
5. Nilai-nilai apa yang ditanamkan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam anak usia dini di Pulau Rajuni?
6. Apakah ada hambatan yang di alami orang tua dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam anak usia dini di Pulau Rajuni?

RIWAYAT HIDUP



Nur Maliyah lahir Rajuni Kabupaten Kepulauan Selayar pada tanggal 29 April 1994. Anak keempat dari enam bersaudara. Buah hati dari pasangan Jisman dan Mulyati. Mulai menapaki dunia pendidikan pada tahun 2001 di SD Negeri 2 Rajuni Kecamatan Taka Bonerate Kabupaten Kepulauan Selayar dan tamat pada tahun 2006. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 2 Taka Bonerate kemudian pada tahun 2009 penulis kembali melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 8 Makassar. Pada tahun 2013 penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi dan terdaftar di Universitas Muhammadiyah Makassar pada Fakultas Agama Islam Jurusan Pendidikan Agama Islam Strata Satu (S1).